

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Paradigma pendidikan tidak terlepas dari peran pendidikan sebagai monitor pembelajaran. Suatu pembelajaran akan berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan jika lingkungan belajar siswa dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan kesiapan pendidik untuk memilih dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip pengembangan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam kurikulum. Selain itu, materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu kegiatan dalam meningkatkan kompetensi dan hasil belajar peserta didik adalah merancang bahan ajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Daryanto dan Dwicahyo, 2014:171).

Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa sebagai sarannya. Karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis, maupun tahapan perkembangan siswa. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah yakni karakteristik siswa yaitu menuntut adanya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar yang dapat memudahkan

peserta didik dalam belajar dan sebagai sasaran penunjang pembelajaran agar mencapai tujuan secara maksimal. Selain itu, pengembangan bahan ajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, serta memberikan kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai. Dengan demikian, peranan bahan ajar sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

Pengembangan bahan ajar merupakan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Persepsi umum yang melekat di kalangan pendidik dalam merancang dan menyusun bahan ajar masih dikatakan sebagai pekerjaan yang sulit dan membuat stress (Prastowo,2015:14). Pernyataan tersebut juga sangat relevan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan dua guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 2 Medan bahwa bahan ajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi hanya berupa dua buku paket dan LKS saja yaitu terbitan Kemendikbud tanpa anya bahan penunjang lain seperti modul pembelajaran.

Modul merupakan bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk memotivasi siswa dalam belajar modul hendaknya juga harus memiliki daya tarik yang sesuai dengan karakteristik siswa seperti tahapan perkembangan siswa. Dengan demikian, modul harus dikembangkan semenarik mungkin dari segi desain maupun materi. Hasil penelitian Yulastri, Hidayat, Ganefri, Islami, dan Edya (2017 : 106) dalam *International Journal of Environmental & Science Education* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

modul sangat praktis dan efektif diterapkan dalam pembelajaran. Respon guru 87,50% dan respon siswa 81,63%. Hal ini menunjukkan bahwa modul sangat praktis untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, efektif modul yang dikembangkan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Sehingga, bahan ajar berupa modul dapat menjadi pilihan dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif dan menarik. Salah satu modul yang menarik adalah dengan bantuan media pembelajaran.

Menurut Wiarto (2016:3), media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk dengan tujuan mempermudah siswa dalam pembelajaran. Media yang tepat digunakan sebagai bantuan modul adalah media lembar foto (*scrapbook*) digital. *Scrapbook* digital adalah media digital berupa tempelan gambar atau hiasan lain yang dibuat dalam bentuk 3 dimensi (3D). Kelebihan *scrapbook* membantu siswa dalam berfikir kreatif dengan melibatkan pengetahuan dalam pemecahan suatu masalah. Oleh sebab itu, media tersebut tepat digunakan sebagai bantuan modul pembelajaran.

Salah satu materi teks yang harus dikuasai siswa SMP kelas VIII pada kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi sering juga disebut dengan struktur atau proses. Teks eksplanasi yang memuat struktur atau proses suatu kegiatan secara berturut sesuai struktur yang dilakukan dari awal hingga akhir. Manfaatnya siswa diharapkan agar mampu berfikir kritis, logis, serta memahami struktur dalam melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Tujuan pembelajaran berbasis teks ialah siswa mampu memahami dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks yang

dipelajari (Mahsun dalam Nadhatul, Muti'ah dan Purnamo, 2018:109). Tujuan sosial dari teks eksplanasi adalah siswa dapat melakukan struktur suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebutuhan.

Ada beberapa kompetensi dasar dalam teks eksplanasi yaitu 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca, 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca, 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca, 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan Bineka Tunggal Ika. Keempat Kompetensi dasar diatas yang nantinya akan dikembangkan dalam bahan ajar berupa modul teks eksplanasi dengan bantuan lembar foto (*scrapbook*) digital.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat aspek kebahasaan. Keterampilan yang tidak hanya dipahami hanya sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi dan rekreasi. Disekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya. Menurut Tarigan (1981:3) bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa

yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan peneliti melihat bahwa guru mengajar hanya menggunakan satu bahan ajar tanpa adanya bahan ajar atau media pembelajaran tambahan sehingga, hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar dalam kelas terlihat kurang menarik karena hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kendala yang didapati dalam menulis teks eksplanasi yaitu sulitnya siswa menerima pembelajaran tersebut karena pembelajaran teks eksplanasi tersebut muncul pada kurikulum baru. Struktur penyajian materi tentang teks eksplanasi dalam buku ajar Kemendikbud tahun 2017 terkesan sulit dipahami oleh siswa khususnya kelas VIII SMP. Sehingga, hasil belajar siswa pada materi teks eksplanasi memperoleh nilai rata-rata tugas mingguan yaitu 60 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa guru belum memiliki keterampilan untuk mengembangkan modul pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Guru cenderung hanya menggubakan metode konvensional sehingga membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar.

Solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar dengan bantuan media-media pembelajaran yang menarik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah. Sanjaya (2008:23) berpendapat bahwa guru dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus dipahami dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran, antara lain adalah memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media, mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.

Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman dan cara peserta didik dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Selama ini, mayoritas guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah yang berdampak pembelajaran yang monoton dan membosankan. Oleh karena itu, dengan adanya Pengembangan bahan ajar berbantuan media *scrapbook* diharapkan dapat membantu guru untuk mengajarkan teks eksplanasi dengan mudah kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang dikembangkan bahan ajar berbantuan media *scrapbook* dengan memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media yang lain, yaitu dapat menyajikan materi berbentuk gambar lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, media tersebut dapat digunakan secara individual maupun klasikal. Media pembelajaran ini juga dapat digunakan berulang-ulang, sehingga siswa yang

belum memahami materi pelajaran dapat mengulang kembali kegiatan belajarnya secara mandiri, mengingat setiap siswa memiliki tingkat daya serap yang berbeda.

Pernyataan diatas diperjelas dalam penelitian Novita Andyani, dkk yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Menunjukkan hasil penelitian setelah menggunakan media menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa. Rata-rata skor teks eksplanasi siswa skot teks adalah 74,61 dengan tingkat keberhasilan 69,23%. Pada periode penjelasan teks eksplanasi akhir siswa skor adalah 84,42 dengan tingkat keberhasilan 88,46%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mengkaji penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif setelah menggunakan bahan ajar berbantuan media *scrapbook*. Maka dari itu, peneliti memilih bahan ajar berbantuan media *scrapbook* sebagai media pendukung pada pembelajaran teks ekplanasi berbasis kearifan lokal karena peneliti mengharapkan media komik tersebut dapat menjadi media stimulus untuk merangsang siswa dan menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dalam memahami kearifan lokal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik menjadikan hal tersebut sebagai topik yang akan diteliti sehingga memilih judul Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berbantuan Media *Scrapbook* (Lembar Foto) Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 2 Medan kurang bervariasi dan hanya menggunakan satu bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran yaitu buku ajar kemdikbud 2017.
2. Hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah, hal ini didukung dari perolehan nilai rata-rata tugas mingguan siswa dalam materi teks eksplanasi.
3. Penyajian materi teks eksplanasi dalam buku ajar kemdikbud sulit dipahami oleh siswa khususnya kelas VIII SMP.
4. Pembelajaran yang dijalankan guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 2 Medan selama ini hanya menekankan pada aspek kognitif dan belum ada guru yang menggunakan media pembelajaran yang inovatif berupa lembar foto (*scrapbook*) digital dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian pengembangan dibatasi pada beberapa batasan berikut ini

1. Kompetensi Dasar pada materi teks eksplanasi yang akan dikembangkan pada modul pembelajaran yaitu KD 3.9 dan 3.10 untuk kognitif (pengetahuan) dan KD 4.9 dan 4.10 untuk psikomotorik (keterampilan).
2. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk modul, yaitu teks eksplanasi berbantuan media *scrapbook* digital.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut . Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbantuan media lembar foto (*scrapbook*) digital pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan?
2. Bagaimanakah bentuk bahan ajar menulis teks eksplanasi berbantuan media lembar foto (*scrapbook*) digital pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar menulis teks eskplanasi berbantuan media lebar foto (*scrapbook*) digital pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan?
4. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbantuan media lembar foto (*scrapbook*) digital pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbantuan media lembar foto (*scrapbook*) digital pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan
2. Mendeskripsikan bentuk bahan ajar menulis teks eksplanasi berbantuan media lembar foto (*scrapbook*) digital pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan

3. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbantuan media lembar foto (*scrapbook*) digital pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan
4. Mendeskripsikan keefektifan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbantuan media lembar foto (*scrapbook*) digital pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khazanah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

(2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru dan peneliti lain. Bagi siswa, modul pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri siswa dalam menulis teks eksplanasi dan meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis teks eksplanasi. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding

terutama dalam hal pengembangan modul pembelajaran. Manfaat praktis untuk sekolah adalah untuk memberi dorongan bagi sekolah dalam menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

